

**ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK GURU SD NEGERI  
252 SAPIRI KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**  
**HASRAWATI. A**  
**Nim: 20800112049**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

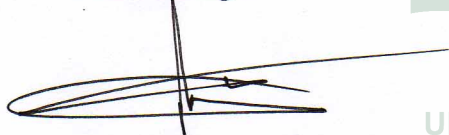
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hasrawati**, NIM. **20800112049** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***Munaqasyah***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

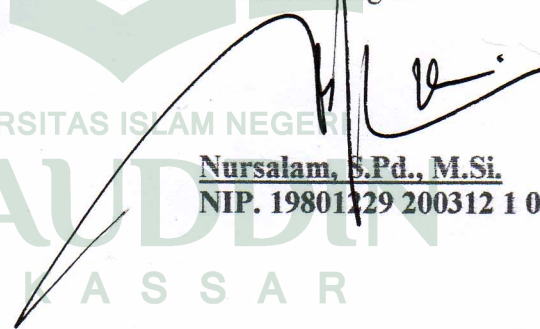
Samata-Gowa, 2016,

Pembimbing I



**Dr. M. Shabir U, M. Ag.**  
**NIP. 19660928 199303 1 002**

Pembimbing II



**Nursalam, S.Pd., M.Si.**  
**NIP. 19801129 200312 1 003**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrawati  
Nim : 20800112049  
Tempat/ Tgl. Lahir : Teteaka, 2 Juni 1993  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Alamat : Manuruki 2  
Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri  
252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
  
Hasrawati  
20800112049

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, yang disusun oleh Hasrawati, NIM: 20800112049, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2017 M, bertepatan dengan 30 Jumadil Akhirah 1437 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 29 Maret 2017 M,  
30 Jumadil Akhirah 1437 H.

### DEWAN PENGUJI:

(SK Dekan No. 1683-Tahun 2017)

Ketua	: Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Thi.	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Anwar HM., S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Nursalam, S.Pd., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, *u*

*Amri Lc.*  
Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag. *p*  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه  
اجمعين أما بعد

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidupku, ayahanda Aco dan Ibunda Nahoriah yang telah mengasuh, membimbing, dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag selaku Ketua Jurusan PGMI yang sekaligus menjadi pembimbing penulis dan dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Nursalam, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan sahabat karib, kerabat, dan kepada teman-teman yang menjadi teman diskusi yang menyejukkan, serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 2017

Penulis,



**Hasrawati**

**NIM. 20800112049**

UNIVERSITAS ISLAM  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12-25</b>
A. Perangkat Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran .....	12
2. Bentuk-bentuk Perangkat Pembelajaran .....	13
B. Pembelajaran Tematik .....	17
1. Pengertian Pembelajaran tematik .....	17
2. Landasan Pembelajaran tematik .....	20
3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik .....	21
4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	25
5. Peran dan Pemilihan Tema .....	25
6. Implikasi Pembelajaran Tematik .....	26
7. Tahapan Persiapan Pembelajaran Tematik .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46-53</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	50
G. Pengujian Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV REALITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK GURU SD NEGERI 252 SAPIRI KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA .....</b>	<b>54-72</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Deskripsi Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba .....	56
C. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	61
D. Hambatan-hambatan Yang Ditemui Guru Dalam Pembelajaran Tematik dan Bagaimana Cara Mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71-72</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR FUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
4.9	Identitas sekolah SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017.	49
4.9	Visi dan misi SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017.	49
5.0	Keadaan siswa dan guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017.	50



## ABSTRAK

**Nama** : Hasrawati  
**Nim** : 20800112049  
**Jurusan** : PGMI  
**Judul** : Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

---

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba 2) Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. 3) Mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran dan tema yang diajarkan dilihat dari aspek sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran tematik terhadap siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan, dimana sebagai konsekuensinya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa ke tingkat yang lebih baik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam Islam, orang yang berilmu menempati kedudukan yang mulia. Oleh karena itu Allah meninggikan tempat mereka sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujaadilah/58: ayat 11.

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuni, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Pemandu di MI As'Adiyah No, 170 Layang Kota Makassar. *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h. 1.

<sup>2</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Cet I Jakarta: PT.prestasi Pustakaraya, 2012), h. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujaadilah 58 : 11).

Dari ayat di atas dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita. Allah swt, telah menjanjikan derajat yang tinggi untuk orang-orang yang berilmu. Abdurrahman al-Nahlawi dalam Hery Noer Aly memberikan kesimpulan.

1. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target.
2. Pendidik yang sebenarnya adalah Allah, karena Dia-lah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia, Dia-lah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi. Dialah pula yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan, dan kebahagiaan.<sup>3</sup>

Hubungan antara pendidikan dengan pembelajaran sangatlah berkaitan dan mempunyai sebuah kesinambungan artinya pendidikan merupakan sebuah tujuan akhir untuk mencapai sebuah kesempurnaan dan untuk mencapai hal tersebut perlu adanya sebuah program yang terencana, program itu adalah kurikulum yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir tersebut. Tapi sebuah program yang terencana tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah pelaksanaan yang disebut pembelajaran.

Jadi pendidikan adalah tujuan akhir yang harus dicapai seseorang yang didukung dengan sebuah program kurikulum dan dilaksanakan pada sebuah proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos, 1999), h.5-6.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Sangat disayangkan, realitasnya banyak guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran tematik untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan holistik belum benar-benar memahami pembelajaran tematik. Hal ini tentu akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dasar/MI, khususnya di kelas I, II, dan III.<sup>4</sup> Hal itu karena pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang alami secara langsung.

Permasalahan yang muncul pertama adalah guru, kegiatan pembelajaran dan sumber belajar. Sedangkan solusinya adalah guru harus mempersiapkan diri untuk menyosong pembelajaran tematik kurikulum sekolah dasar.<sup>5</sup>

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) model pembelajaran untuk tingkat SD/MI kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Model diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa

---

<sup>4</sup>Sukini, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaanya. *Jurnal*. No 82. (2012), h. 60.

<sup>5</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2010), h. 147.

SD/MI. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih mengalami beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kurikulum ini tidak mengakomodasi pergeseran paradigma pembelajaran. Kelebihan K-13 yaitu: 1) Siswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah. 2) Penilaian dilakukan tidak hanya satu aspek, namun semua aspek. 3) Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti pada semua program studi. 4) Standar penilaian mengarah pada penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan secara profesional. 5) Sifat pembelajaran kontekstual. 6) Pembelajaran berpusat pada siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi. 7) Guru berperan sebagai fasilitator dan mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) Guru dan siswa dianggap memiliki kapasitas yang sama karena guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan K-13. 2) Kurang matang karena pemerintah terlalu cepat meluncurkan K-13 sehingga masih perlu dikaji ulang, dievaluasi dan diperbaiki. 3) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam K-13. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan UN masih diberlakukan. UN hanya mendorong orientasi pendidikan pada hasil dan sama sekali tidak memperhatikan proses pembelajaran. 4) Perlunya pembelajaran pada guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran pada K-13. 5) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi dapat tersampaikan dengan baik, penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas. Permasalahan pergeseran paradigma pembelajaran ini dijawab oleh pemerintah dengan menyusun Kurikulum 2013 (K-13).<sup>6</sup> Melalui K-13, pemerintah menyempurnakan pola pikir terhadap proses pendidikan selama ini.

---

<sup>6</sup>Muhammad Abdul, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, VII. No.1, (2015) h, 45-46.

Pola pikir yang disempurnakan pemerintah menjawab kekurangan-kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pergeseran paradigma pendidikan. Penyempurnaan pola pikir melalui K-13 yang diutarakan pemerintah, diharapkan dapat diikuti pula dengan perubahan pola pikir para praktisi pendidikan, khususnya guru.

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajarannya dilaksanakan masih terpisah-pisah, siswa aktif serta lebih menekankan hasil daripada proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Dalam kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik, guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan materi yang dipelajari. Adapun penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa.

Perbedaan esensial antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah dalam pembelajaran tematik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu dan mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Setiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda, dan setiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah. Sedangkan pembelajaran tematik dalam K13 setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Mata pelajaran dirancang terkait dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*) melalui mengamati,

menanya, mencoba, dan menalar. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terikat dan terpadu satu sama lain.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan melalui pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk siswa. Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasan bahan/materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar bentuk pengorganisasian kelas maupun penilaian.<sup>8</sup> Model pembelajaran tematik di kelas rendah sangat cocok karena perkembangan siswa di kelas rendah pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Tantangan siswa dalam pembelajaran tematik adalah dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak, maka proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan baik, dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu pengalaman kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Hasil belajar akan bertahan lebih lama

---

<sup>7</sup>Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Micro di PGSD Uad Yogyakarta. *Jurnal Elementary School* III. No. 1. (2016), h. 5-6.

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktek* (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2014), h. 23



karena lebih berkesan dan bermakna sehingga menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, dan komunikasi. Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran tematik ini guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dan tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.<sup>9</sup>

Berdasarkan fakta di lapangan siswa kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 12 orang memiliki nilai yang diperoleh di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75, sedangkan nilai yang diperoleh siswa sebesar 60% atau hanya memperoleh nilai 66. Ini berarti sebagian besar rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal, sehingga tidak ada jalan lain yang harus ditempuh oleh guru selain memberikan remedial hingga mencapai KKM. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep di antaranya melalui penggunaan buku paket yang di dalamnya terdapat latihan soal-soal dengan harapan siswa dapat mempelajarinya dan juga pekerjaan rumah yang diberikan untuk menambah pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dibanding siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru di sekolah tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah guru belum mampu mengembangkan pemahaman siswa sehingga kriteria ketuntasan minimal tidak tercapai dan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mengaitkan tema secara

---

<sup>9</sup>Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik* (Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 26.

terpadu dengan mata pelajaran yang disajikan, sehingga siswa kurang memperhatikan proses pembelajarannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum mampu menarik perhatian dan aktivitas belajar siswa, sehingga lebih cenderung pada pola pembelajaran yang terpusat pada guru. Proses pembelajaran tematik juga belum sepenuhnya dilaksanakan, karena guru lebih cenderung menerapkan pembelajaran per mata pelajaran, dengan kata lain masih berpola pembelajaran setiap mata pelajaran, sehingga tema yang seharusnya disampaikan tidak tereksplorasi maksimal.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat memengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Hasil penelitian Dwi Ramadani Prastianingsih, tahun 2013 di Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Kabupaten Lampung Tengah", menyatakan bahwa pada indikator faktor pengetahuan mereka tahu, tetapi belum memahami konsep pembelajaran tematik beserta sub indikatornya. Hal ini ditunjukkan dengan presentase 80% responden. Sebesar 10% responden sudah mengetahui dan memahami konsep pembelajaran tematik, dan 10% responden kurang mengetahui dan memahami tentang konsep pembelajaran tematik.

Hasil penelitian Kadis, dan Hartono, Ahmad Sofyan tahun 2012 di Universitas Negeri Semarang dengan judul "Model Pembelajaran Tematik

Kontekstual untuk Meningkatkan Kepekaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Awal”, menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual, semakin meningkat kepekaan siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian Oksiana Jatiningih tahun 2013 dengan judul ”Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berkarakter untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar di Surabaya”, menyatakan bahwa penataan materi secara tematik yang mengintegrasikan pendidikan karakter ini akan dapat meningkatkan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa masih ditemukan masalah dalam pembelajaran tematik di SD maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan judul penelitian, juga untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Fokus Penelitian ini adalah perangkat pembelajaran tematik guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran model tematik terpadu (terpadu) dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa pada madrasah ibtidaiyah atau sekolah

dasar pada kelas satu, dan dua termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya, tingkat perkembangan tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek kongkrit dan pengalaman yang dialami siswa-siswi secara langsung.

Adapun Perangkat yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran tematik guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba meliputi sejumlah bahan, alat media, petunjuk, dalam proses pembelajaran dan tema yang diajarkan dilihat dari aspek sebelum kegiatan pengajaran. Hal ini berlangsung selama kegiatan pengajaran dan sesudah kegiatan pengajaran dalam menerapkan pembelajaran tematik terhadap siswa khususnya yang dilaksanakan di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis membuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
3. Hambatan-hambatan apa yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Peneliti**

- a. Untuk mengetahui perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang maksimal yaitu:

- a. Bagi guru: memberikan pemikiran yang signifikan sehingga makin menambah khazanah ilmu pengetahuan kependidikan, serta menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- b. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi peneliti: dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan tehnik pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Disamping itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Perangkat Pembelajaran***

##### **1. Pengertian Perangkat Pembelajaran**

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pengangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), buku siswa media pembelajaran dan tes hasil belajar (TBH).

## **2. Bentuk-bentuk Perangkat Pembelajaran**

### **a. Silabus**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus untuk mata pelajaran Sekolah Dasar secara umum berisi:

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.
4. Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
5. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
6. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
7. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.



8. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) Media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, lanagkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

c. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Lembar kegiatan siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

d. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyediaan berdasarkan konsep, kegiatan sains, dan informasi. Buku siswa pada pembelajaran terpadu dikembangkan berdasarkan materi-materi dari mata pelajaran yang terkait sesuai dengan kompetensi dasar yang dipadukan.

Buku siswa memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran penerapan Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Buku ini dilakukan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga dilakukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya.

e. Media Pembelajaran

Media adalah suatu ekstansi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana.<sup>1</sup> Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik; (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi; (3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas; (4) Pembelajaran lebih menarik; (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Keuntungan dari media pembelajaran antara lain: (a) gairah belajar meningkat: (b) siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya: (c) interaksi langsung dengan lingkungan: (d) memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman: dan (e) menimbulkan persepsi akan sebuah konsep sama.

f. Tes hasil belajar ( THB)

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Cet. I; Jakarta, 2007), h. 68-76.

hasil belajar, dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>2</sup>

Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk penskoran hasil tes, digunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran tematik**

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu “instruction“. Diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Penggunaan istilah pembelajaran sebagai pengganti istilah lama proses belajar mengajar (PBM) tidak hanya sekedar merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan siswa agar mau belajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar. Mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberikan motivasi agar siswa mau belajar.<sup>3</sup>

Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajar-pembelajar dikelas (ruangan) formal, maka pembelajaran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pembelajar secara fisik. Oleh karena itu instruction yang ditekankan

---

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 114

<sup>3</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011), h. 13

adalah proses belajar. Maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar, kita sebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>5</sup> Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

1. Duffy dan Roehler. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Gagne dan Briggs. Mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

---

<sup>4</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 14-15

<sup>5</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 229.

3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Sedangkan tematik menurut bahasa tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “ pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.

Dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar (SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.<sup>6</sup> Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan

---

<sup>6</sup>Suko Pratomo, *Model Pembelajaran Tematik dalam pendidikan lingkungan hidup (PLH) di Sekolah Dasar*, h. 6.

<sup>7</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.147.

tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>8</sup>

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

### **a. Landasan Filosofis,**

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu a) Progresivisme, b) Konstruktivisme, dan c) Humanisme. Aliran Progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian jumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi siswa yang harus aktif dan mengembangkannya. Aliran Humanisme memandang siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang miliknya.

### **b. Landasan Psikologis**

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dalam hal ini yang dijadikan dasar adalah teori piaget yang dikutip oleh Dedi M. Syahrul menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.254.

menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang.<sup>9</sup> Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

#### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat

---

<sup>9</sup>Andi Muhammad Syahrul Hamsah, Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016), h. 12-13.



aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan, maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan

siswa berada. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>10</sup>

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran siswa aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

---

<sup>10</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 163.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran siswa, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:

- 1) Memahami masalah; pertama, menemukan ide yang terkait; kedua, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima; ketiga, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
- 2) Merencanakan pemecahan masalah; pertama, memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah; kedua, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien; ketiga, merancang tahap-tahap eksekusi
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; pertama, menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah; kedua, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h.164-165.

#### **4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Rambu-rambu di sini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan atau dikaitkan;
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester;
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri;
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri;
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral;
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

#### **5. Peran dan Pemilihan Tema dalam Pembelajaran Tematik**

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain:

- a. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa;
- e. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;

- f. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata;
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa yang menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa.

#### **6. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.<sup>12</sup>

##### **a. Implikasi Bagi Guru**

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktikal. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakannya tanpa

---

<sup>12</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281.

dibarengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya inovasi tersebut jarang berumur panjang dan selalu kandas di tengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan sifat konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

b. Implikasi bagi siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan

---

<sup>13</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281-282.

materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya ketertarikan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.

c. Implikasi terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antarsatu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

d. Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran tematik di sekolah dasar ini yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk

keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Agar pengelolaan sumber belajar menjadi baik pada tiap-tiap sekolah atau rayon sekolah, perlu didirikan suatu pusat sumber belajar (*learning resources center*). Ini merupakan suatu tempat yang dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisasi dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perangkat pembelajaran tematik.

#### e. Implikasi terhadap Pengaturan Ruang

Dalam kegiatan pembelajaran tematik, perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut adalah sebagai berikut: pertama, ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; kedua, susunan bangku siswa dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; ketiga, siswa tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet; keempat, kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas; kelima, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; keenam, alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan merapikan kembali.

### **7. Tahapan Persiapan Pembelajaran Tematik**

Hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah kejelian dalam mengidentifikasi dan



menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam tahap ini dilakukan tahap persiapan, yaitu sebagai berikut:

a. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai tema mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Kegiatan pemetaan berupa penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator: pertama, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik; kedua, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; ketiga, dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.<sup>14</sup>

Adapun cara menentukan tema pada pembelajaran tematik adalah: pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai; kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menentukan tema dibutuhkan juga sebuah prinsip penentuan tema agar tema sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Adapun prinsip penentuan tema adalah sebagai berikut:

Pertama, memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; kedua, dari yang termudah menuju yang sulit; ketiga, dari yang sederhana menuju yang kompleks; keempat, dari yang konkret menuju ke yang abstrak; kelima, tema yang

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, h.13.

dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; keenam, ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.<sup>15</sup>

#### b. Penetapan Jaringan Tema

Jaringan tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Membuat jaringan tema merupakan bagian integral dari model pembelajaran terpadu yang banyak digunakan. Dalam pembelajaran terpadu, eksplorasi topik/tema menjadi alat pemacu utama bagi pelaksanaannya.

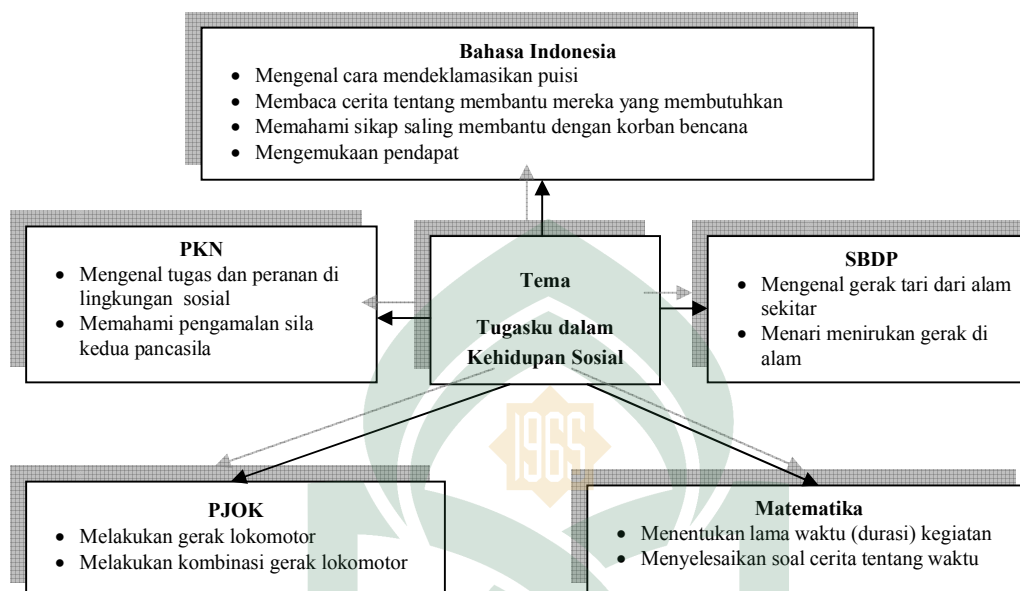
Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan atau jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.<sup>16</sup> Berikut ini pemetaan keterhubungan indikator pencapaian dengan tema pemersatu "Tugasku dalam Kehidupan Sosial" dalam jaringan tema model terjala (*webbed model*) sebagai berikut.

---

<sup>15</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, h.14.

<sup>16</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.263.

### Jaringan Tema



Dari bagan keterhubungan di atas dapat diuraikan secara lebih lengkap dalam tabel berikut.<sup>17</sup>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</li> <li>• Mengetahui teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</li> <li>• Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui cara mendeklamasikan puisi</li> <li>• Membaca cerita tentang membantu mereka yang membutuhkan</li> <li>• Memahami sikap saling membantu dengan korban bencana</li> <li>• Mengemukakan pendapat</li> </ul>

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 265.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</li> </ul>	
PPKn	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru sebagai perwujudan moral pancasila</li> <li>• Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal tugas dan peranan di lingkungan sosial</li> <li>• Memahami pengamalan sila kedua pancasila</li> </ul>
SBDP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam dilingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni</li> <li>• Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal gerak tari dari alam sekitar</li> <li>• Menari menirukan gerak dialam</li> </ul>
PJOK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</li> <li>• mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerak lokomotor</li> <li>• Melakukan kombinasi gerak lokomotor</li> </ul>
Matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar</li> <li>• Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan lama waktu (durasi) kegiatan</li> <li>• Menyelesaikan soal cerita tentang waktu</li> </ul>

### c. Penyusunan Silabus

Pada tahap ini, hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus, perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap

mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang: (1) mata pelajaran yang akan dipadukan, (2) kompetensi dasar, (3) indikator yang akan dicapai, (4) kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, (5) sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran, dan (6) penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

#### d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun atau mengembangkan RPP adalah langkah perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap guru. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku siswa dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4);
- 2) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuansosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- 3) Mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif;
- 4) Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- 5) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung;
- 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial;
- 7) Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- 8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- 9) Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi;

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajara;

2) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan);

3) Kompetensi dasar;

Tuliskan kompetensi dasar yang dapat dipadukan dari beberapa mata pelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan pembelajaran tematik. Tuliskan juga nomor kompetensi dasarnya.

4) Indikator.

Tuliskan indikator yang anda kembangkan dari kompetensi dasar di atas dari beberapa mata pelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan pembelajaran tematik.

5) Tujuan pembelajaran.

Tuliskan tujuan pembelajaran yang anda jabarkan dari kompetensi dasar di atas yang mengandung kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. (domain tersebut bersifat fleksibel tergantung dari tema yang ditetapkan).

6) Materi pokok.

Tuliskan pokok-pokok materi (berserta uraian singkat) yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

7) Metode yang digunakan.

Tuliskan metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Penetapan metode boleh lebih dari satu, misalnya: ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi, pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah, dan sebagainya.

8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berupa alur kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi

pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar, mencakup kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan pembuka/ awal/ pendahuluan

Kegiatan untuk apresiasi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang akan diberikan. Di antaranya yaitu bercerita, bernyanyi atau kegiatan olahraga.

b) Kegiatan inti

Pembelajaran tematik difokuskan untuk kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran yang paling tepat digunakan ialah “belajar sambil bermain” atau pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*).

c) Kegiatan penutup

Dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.<sup>18</sup>

d) Alat, media, dan sumber.

---

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h.116.



Tuliskan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar dari indikator. Gunakan cara penulisan yang sudah baku, tuliskan juga bagian/bab dan halamannya.

e) Penilaian hasil belajar.

Tuliskan jenis, bentuk, dan alat tes yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian (kalau diperlukan), seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti penilaian portofolio, hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*written test*). Dan mudahnya lupa mencantumkan kunci jawaban dari soal tes yang telah dibuat.

Tahapan pengembangan RPP pembelajaran tematik:

- 1) Memilah dan memilih Kompetensi Dasar mata pelajaran pada silabus yang dapat dipadukan dalam tema tertentu untuk satu hari.
- 2) Memilah dan memilih kegiatan-kegiatan di dalam silabus yang sesuai dengan KD.
- 3) Kegiatan dalam silabus yang disiapkan untuk 3 atau 4 minggu (tergantung dengan tema/subtema) perlu dipilah menjadi kegiatan untuk satu minggu, kemudian dipilah dan dipilih lagi untuk kegiatan satu hari.
- 4) Dalam memilah dan memilih kegiatan dari silabus, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara berbagai kegiatan dari beberapa mata pelajaran yang akan diintegrasikan sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan alur.
- 5) Menentukan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kegiatan di silabus yang sudah dipilih.

6) Di dalam menyusun RPP, selain menggunakan silabus, guru bisa menggunakan buku teks pelajaran dan buku guru serta hasil analisis KD dengan tema yang telah dilakukan.

7) Di dalam menyusun RPP, guru harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan.

8) Apabila kompetensi yang akan diberikan dalam suatu tema memerlukan kemampuan prasyarat yang belum pernah diajarkan, guru perlu mengajarkan kompetensi prasyarat terlebih dahulu.

Ruang lingkup penilain hasil belajar oleh siswa mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan .

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

<b>Tingkatan sikap</b>	<b>Deskripsi</b>
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

## 2) Pengetahuan

Sasaran penilain hasil belajar oleh guru pada kemampuan berfikir adalah sebagai berikut.

Kemampuan berfikir	Deskripsi
<p>Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan</p>	<p>Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.</p>
<p>Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/menjumlahkan, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang</p>

<p>mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta</p> <p>dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya</p>	<p>memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p>
<p>Mengevaluasi:</p> <p>Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>
<p>Mencipta:</p> <p>Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya</p>	<p>Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya</p>

### 3) Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh guru pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Kemampuan belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar/mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh guru pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi ( <i>perception</i> )	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan ( <i>set</i> )	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru ( <i>guided response</i> )	Meniru gerakan secara terbimbing

Membiasakan gerakan ( <i>mechanism</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

Sasaran penilaian digunakan sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran<sup>19</sup>

Adapun fungsi penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya, penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- a) formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar siswa tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan siswa digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik untuk pertemuan berikutnya;
- b) sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar siswa pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang siswa.

<sup>19</sup><http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>

Tujuan penilain hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok siswa untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai siswa yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Adapun acuan Penilain hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan siswa dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- 2) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

3) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup><http://www.slideshare.net/wincibal/permendikbud-tahun2014-nomor104lampiran-penilaian-hasil-belajar>.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>1</sup> Jenis lainnya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposife*, dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>2</sup> Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan perangkat pembelajaran tematik guru di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Sedangkan, lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 252 Sapiri yang terletak di Jln. Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet.VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h.7

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan merumuskan perangkat pembelajaran tematik guru dan melakukan wawancara secara langsung kepada guru di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposife* dan bersifat *snowball sampling* atau metode dalam pengambilan sampel. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini sampel sumber data peneliti yaitu siswa kelas II yang berjumlah 12 siswa dan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h .400.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>4</sup>

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan observasi pada perangkat pembelajaran tematik guru dan kegiatan yang berlangsung di ruangan, yaitu perangkat pembelajaran tematik dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>4</sup>Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 310.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering digabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.<sup>6</sup> Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru. Wawancara dilakukan pada saat istirahat atau sepulang sekolah di ruangan maupun di kantor guru. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui rendah dan hambatan apa saja yang ditemui guru ketika merencanakan perangkat pembelajaran tematik.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>7</sup> Dokumentasi hanya mendukung hasil metode observasi dan wawancara (pelengkap).

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 319

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. X; Bandung: CV Alfabet, 2010), h. 9.

dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.<sup>9</sup>

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan alat yang memuat pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas II yang terkait mengenai perangkat pembelajaran tematik, implementasi pembelajaran tematik, dan hambatan-hambatan pembelajaran tematik.

#### 2. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data hasil penelitian untuk mengukur hasil pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Menurut Sugiono, “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.<sup>10</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 307.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368.

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian, data ini organisasikan dan disusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perangkat pembelajaran tematik guru yang bersifat deskriptif.

### 3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu, perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula belum jelas dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil

wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklasifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data tentang perangkat, dan hasil evaluasi guru SD Negeri 252 Sapiri dalam perangkat pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain: memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.

Cara lain untuk menguji tingkat validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Terdapat tiga cara triangulasi pada penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber atau pengecekan dilakukan kepada guru SD Negeri 252 Sapiri. Kemudian cara triangulasi yang kedua yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara instrumen penelitian dalam hal ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Data triangulasi yang ketiga yaitu triangulasi waktu.

Validasi data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian.





## BAB IV

### REALITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK GURU SD NEGERI 252 SAPIRI KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Identitas sekolah

Sekolah ini bernama SD Negeri 252 Sapiri beralamat di Lingkungan/Desa Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Sekolah ini sudah berdiri sejak beberapa puluh tahun yang lalu sampai sekarang. SD Negeri 252 Sapiri sejak berdirinya sampai sekarang sudah mengalami perombakan seiring berjalannya waktu. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah ini dipimpin oleh saudari ibu Nursia, S.Pd beserta jajarannya.

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

Visi SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.”

###### b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iftek;
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan jaman;
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat;

### 3. Siswa dan Guru

#### a. Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 252 Sapiri adalah 95 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun rincian jumlah siswa adalah sebagai berikut :

**TABEL 1.1**

**Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 252 Sapiri Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>I</b>	7	8	15
<b>II</b>	8	4	12
<b>III</b>	6	9	15
<b>IV</b>	9	10	19
<b>V</b>	11	13	24
<b>VI</b>	4	6	10
Jumlah keseluruhan			95

Sumber: Dokumen SD Negeri 252 Sapiri

b. Guru

**TABEL 1.2**

**Daftar Dewan Guru dan Pegawai SD Negeri 252 Sapiri Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Nursia , S.Pd	Kepala sekolah
2	Muhammad Ansar, S.Pd	Guru kelas
3	Asis, S.Pd	Guru kelas
4	Enni Andriani, S.Pd	Guru kelas
5	Azhan, A. Ma	Guru kelas
6	rahmatia, S.Pd	Guru kelas
7	Sukarni, S.Pd	Guru kelas
8	Andi. Akbar Abadi, S. Pd	Penjaskes
9	Andi Lolo Giwing	Bujang
10	Mustafa	Satpam

Sumber: Dokumen SD Negeri 252 Sapiri

**B. Deskripsi Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri**

Perangkat pembelajaran tematik Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tahun ajaran 2016/2017 sangat menunjang dan mendukung sehingga siswa dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dimana di dalam kurikulum terdiri atas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran tematik pada tingkat kelas rendah seperti di kelas II. Pembelajaran tematik pada tingkat kelas rendah membantu siswa untuk lebih menguasai proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>1</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 20, Mei 2016

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik tidak ada hambatan sama sekali karena alat yang kita gunakan sebelum pembelajaran dimulai itu sudah disiapkan sebelum mengajar, seperti halnya buku paket spidol dan lain-lain.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa perangkat dalam tahapan pembelajaran tematik guru di SD Negeri Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba khususnya kelas II yakni:

#### 1. Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian, memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Silabus mengacu pada silabus dari dinas namun seperti pada tahap sebelumnya pada indikator sebagian silabus disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada, guru hanya menyusun kegiatan belajarnya saja. Karena sudah ada materi, indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensinya”. Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan sesuai dengan tema yang dipilih.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa silabus digunakan di sekolah ini yaitu sebagai ukuran dalam melakukan penilaian

---

<sup>2</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 20, Mei 2016.

<sup>3</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*. Bulukumba, 25, Februari 2017.

keberhasilan suatu program pembelajaran dan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh skenario kegiatan. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan masalah tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

RPP yang harus diperhatikan adalah kegiatannya intinya yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) karena harus dibuat sendiri dengan saksama seperti yang diutarakan oleh guru-guru karena gurulah yang buat sendiri. Serta penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikatornya, cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari program dan buku penunjang. Komponen RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, namun pada komponen tindak lanjut guru tidak menjabarkannya secara lebih lanjut mengenai rancangan penilaiannya yang digunakan. dalam RPP yang dibuat guru, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung akan tetapi jika dilihat dari segi keterkaitan dan keterampilan komponen dalam RPP masih kurang nampak, hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang masih ada berdiri sendiri misalnya pada aktivitas pembelajaran yang ditulis dalam RPP yang belum menunjukkan kesinambungan.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah cukup baik hanya saja lebih ditekankan lagi pada kegiatan yang mendorong keaktifan siswa misalnya, melalui diskusi.

---

<sup>4</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 25, Februari 2017.

Hal ini dijelaskan oleh guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri dengan hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran RPP yang dibuat guru sesuai dengan pada saat guru mengajar karena, sebelum mengajar guru sudah menentukan tema apa yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran dimulai.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat guru sudah cukup baik karena sudah mengikuti sesuai dengan tema yang sudah dibuat, dan juga sudah membantu siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian.

### 3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek dalam pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II-SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran di kelas rendah guru tidak mesti membagikan Lembar kegiatan siswa cukup memberikan soal isian saja karena, dalam pemberian soal atau tes guru hanya ingin mengetahui indikator pencapaian hasil belajarnya siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 15, Maret 2017.

<sup>6</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 15, Maret 2017.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lembar kegiatan siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

#### 4. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam rangkai kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru membagikan buku kepada siswa dengan judul Pedekatan tematik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum kebagian buku tersebut. Oleh karena itu, guru membentuk dalam beberapa kelompok<sup>7</sup> agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efisien.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah/guru harus menyediakan fasilitas siswa sebelum proses pembelajaran dimulai karena dalam proses pembelajaran buku sangat membantu siswa memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran, dan juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

#### 5. Media Pembelajaran

Media adalah ekstenti manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain dan sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

---

<sup>7</sup> Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 25, Februari 2017.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Media yang biasa digunakan media visual atau alat peraga seperti kerangka tubuh manusia karena siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dengan melihat secara langsung menggunakan media visual. karena siswa kelas rendah lebih cepat memahami pembelajaran sesuai apa yang ia lihat, dan guru juga harus memberikan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sangat membantu siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktiuvitas, pembelajaran lebih menarik, dan bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa.

#### 6. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan dalam indikator pencapai hasil belajar, dan dikembangkan sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Tes atau soal yang diberikan kepada siswa guru hanya ingin mengetahui atau mengukur indikator pencapai hasil belajar yang ditempuh siswa di setiap proses pembelajaran dan juga apakah sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemberian tes guru hanya ingin mengetahui aspek yang dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 25, Februari 2017.

<sup>9</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Wawancara. Bulukumba, 25, Februari 2016



### ***C. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri***

Mengimplementasi pembelajaran tematik guru dapat memberikan manfaat dalam rangka pembelajaran tematik khususnya kepada siswa kelas II dengan menggunakan tema. Menetapkan tema sebelum pembelajaran berlangsung yaitu terlebih dahulu guru menentukan mata pelajaran yang bisa dipadukan atau ditematikkan, kemudian mencatat kompetensi dasar yang bisa ditematikkan setelah itu muncul tema seperti tema kesehatan, lingkungan, keluarga, diri sendiri dan lain-lain.

#### **1. Berpusat pada Siswa**

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa secara aktif dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menumbuhkan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan dan merespons pembelajaran, sebab dalam pembelajaran kiranya interaksi guru dan siswa harus terjalin. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa.

Berpusat pada siswa dimana guru cuman mengarahkan dan membimbing siswa. Misalnya; tujuan pembelajaran siswa diminta untuk mempraktekkan melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai, sebelum siswa diminta untuk mempraktekkan, guru terlebih dahulu menjelaskan materinya, jenis percakapan yang ingin di peraktekkan, setelah dijelaskan kita berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau menjawab pertanyaan.<sup>10</sup>

Hasil dari observasi peneliti juga terlihat kreativitas guru dalam mengelola kelas, membagi siswa-siswa dalam beberapa kelompok kerja yang bertujuan menghemat waktu pembelajaran juga dapat mengarahkan siswa lebih paham arahan

---

<sup>10</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23, Mei 2016.

guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini sangat kondusif selain untuk menumbuhkan kerja sama siswa juga mampu membuat siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru kelas II dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa.

Pembagian kelompok kerja memudahkan anak-anak dalam menjawab pertanyaan sebab mereka dapat saling kerja sama dan menemukan sendiri apa yang di pelajarinya.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri telah cukup berkompeten dalam mengaktifkan kondisi siswa dalam kelas. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan melihat beberapa di antaranya ingin menjawab pertanyaan.

Pembelajaran berpusat pada siswa. Maksudnya lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitar siswa.

## 2. Memberikan pengalaman langsung

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan mengambil beberapa contoh yang mengacu pada kehidupan sehari-hari yang dialami

---

<sup>11</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23, Mei 2016.

oleh siswa. Pentingnya cara ini digunakan dalam proses pembelajaran karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak melihat mata pelajaran itu berdiri sendiri. Namun siswa melihat objek atau peristiwa itu terdapat sejumlah konsep/materi dari beberapa pelajaran. Wawancara dengan guru kelas II Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa :

Saat menyampaikan materi pembelajaran sebisa mungkin saya harus bisa mencari contoh-contoh yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena dengan demikian siswa dengan mudah memahami maksud dari materi yang sedang saya sampaikan, karena contoh-contoh yang saya paparkan tidak asing bagi mereka dan itu merupakan hal-hal yang kongkrit.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan media dan menyampaikan materi pembelajaran. Media membuat siswa diajak lebih antusias dalam memperhatikan guru menyampaikan materi sebab siswa diajak melihat langsung benda atau contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan alat dan media sangat dibutuhkan dalam media pembelajaran.

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka perlu belajar secara langsung dan mengalaminya sendiri. Maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

### 3. Memadukan Konsep Mata Pelajaran Yang Satu dengan Yang Lain

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri memadukan konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dengan konsep mata pelajaran IPA. Dari kedua konsep mata pelajaran yang berbeda itu guru mampu meramunya sehingga membuat satu tema yang kemudian dibuatkan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>12</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24, Mei 2016.

Pembelajaran (RPP). RPP inilah yang kemudian guru ingin capai sebab keistimewaan dari RPP tematik yaitu penggabungan dari beberapa mata pelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas II berpendapat bahwa.

Dalam pembelajaran apabila ada materi satu mata pelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran lainnya maka saya membuat perencanaan pembelajaran tersendiri untuk satu kali pertemuan dan tidak semua mata pelajaran bisa dipadukan dalam satu tema.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memfokuskan materi pembelajaran yang membahas seputar tema mengacu pada konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas II dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa. “Kita harus memperhatikan kompetensi dasar yang mana yang sesuai. Oleh karena itu, fokus pembelajaran diambil pada penjaring temanya, jika tidak sesuai maka kita pisahkan dengan mata pelajaran itu.”<sup>14</sup>

Dari hasil observasi keseluruhan yang dilakukan peneliti maka terlihat bahwa implementasi atau pembelajaran tematik guru di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dinilai berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran

Pembelajaran tematik dalam memadukan konsep mata pelajaran yang satu dengan yang lain, salah satu tujuan pembelajaran tematik yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya memadukan konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dengan konsep mata pelajaran IPA dari kedua konsep mata pelajaran yang berbeda guru mampu meramunya sehingga membuat satu tema yang kemudian

---

<sup>13</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24, Mei 2016.

<sup>14</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24, Mei 2016.

di buatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itulah keistimewaan dari Rencana pembelajaran tematik yaitu penggabungan dari beberapa mata pelajaran.

#### ***D. Hambatan-hambatan Pembelajaran Tematik dan Cara Mengatasinya***

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa faktor dalam penerapannya yakni, faktor penghambat dan cara mengatasinya. Faktor penghambat adalah sikap siswa yang kurang peduli terhadap pelajarannya. Sedangkan cara mengatasinya mencakup tentang guru, siswa, sarana, dan prasarana serta lingkungannya.

##### 1. Faktor Penghambat

###### a. Sikap siswa yang kurang peduli terhadap pelajarannya

Siswa kurang peduli pada pelajaran itu sering diakibatkan karena adanya faktor yang dibawa dari luar ataupun dalam lingkungan sekolah. Itulah membuat guru lebih berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu belajar siswa untuk menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Ketidakpedulian siswa dalam hal ini seringkali membuat sebagian dari teman-temannya menjadi terganggu. Itu dikarenakan siswa yang tidak peduli pada pembelajaran berusaha menunggu dan menarik perhatian siswa lain untuk tidak fokus. Hal ini harus diperhatikan guru dalam mencari solusi yang tepat namun tidak mengganggu mental siswa lain yang memperhatikan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara kondusif dan efektif.

Hasil wawancara peneliti kepada seorang guru kelas II yang menyatakan bahwa.

Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton pada satu metode saja agar anak-anak tertarik untuk belajar dan bukan hanya itu kalau anak-anak sudah mulai bosan maka guru boleh menyelingi dengan

bernyanyi atau semacam permainan agar anak-anak kembali ceria dan setelah itu kita lanjutkan kembali proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menggunakan strategi atau metode maksudnya yaitu metode yang digunakan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran tersebut, yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan tetap pada tema atau pembelajaran yang sedang diajarkan. Sehingga guru sangat diharapkan untuk bisa pandai dalam mengontrol ruang kelas agar siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran.

#### b. Kurangnya Pelatihan Guru

Pandangan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik akan sangat memengaruhi guru dalam pembelajaran tematik. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran tematik sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Pemahaman yang dimaksud dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru tentang pembelajaran tematik. Maka dari itu apabila pelatihan guru tentang pembelajaran tematik kurang dilakukan maka akan menghambat proses belajar mengajar.

Pelatihan yang dimaksudkan juga dapat bersifat pengetahuan, memperbanyak membaca buku yang berkenaan dengan pembelajaran tematik itu juga merupakan pelatihan yang mampu dilakukan oleh guru, selain kondusif dalam pengelolaan waktu, pelatihan seperti itu juga dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi

---

<sup>15</sup>Rahmawati (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24, Mei 2016.

apapun. Sebab guru profesional harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang sangat baik serta tanggung jawab.

## 2. Cara mengatasi pembelajaran tematik

### a. Guru

Faktor guru dalam hal ini segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, seperti sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, baik dalam kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas II mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru sebelum kita masuk mengajar kita harus mempersiapkan RPP, buku panduan, media, dan alat peraga dan untuk menguasai materi pelajaran kita harus mempelajari buku panduan dengan merujuk pada KD yang ada dalam RPP yang sudah kita persiapkan supaya pembelajaran kita terarah sehingga KD bisa tercapai.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas II dalam menyampaikan materi ajar terlebih dahulu menyiapkan kembali materinya sebelum disampaikan kepada siswa untuk diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara afektif dan lebih terarah.

### b. Siswa

Jika dilihat dari siswa, cara mengatasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penguasaan materi bahan ajar akan cenderung menarik minat siswa dalam memperhatikan dan mengingat kegiatan pembelajaran sebab bagi siswa bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minatnya, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>16</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 2, Desember 2016.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut banyak cara yang bisa digunakan, antara lain: pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun reformansi guru saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai minatnya.<sup>17</sup>

Motivasi adalah kegiatan dimana terdapat dalam diri manusia yang memungkinkan untuk menemukan/mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menyenangi suatu mata pelajaran membuat siswa menumbuhkan rasa motivasi dalam dirinya untuk bisa menguasai dan memahami lebih dari apa yang dipahami oleh teman-temannya. Sehingga siswa terdorong untuk menemukan lebih jauh tentang apa yang dipelajarinya, tumbuhnya kreatifitas dalam siswa untuk lebih maju dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang tertentu dalam menunjang prestasi yang diraih oleh siswa.

Sebisa mungkin saya dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan semangat tapi harus tetap memperhatikan kondisi kelas dan menggunakan media yang bervariasi sehingga tidak berkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa guru SD Negeri 252 Sapiri dalam menyampaikan materi pembelajaran itu menggunakan media yang mampu merangsang minat belajar siswa dan secara bersemangat dalam memberikan pengajaran sehingga siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran,

---

<sup>17</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 2, Desember 2016.

<sup>18</sup>Rahmatiah (31 tahun), Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 2, Desember 2016.



perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju kesekolah, kendaraan, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung proses pembelajaran begitu juga pemakaian media pembelajaran media yang baik. Pemakaian media yang baik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang minat belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya.

#### d. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif mempunyai tujuan yang sama. Oleh karena itu, guru diharapkan mengelolah kelas sehingga siswa senang dalam belajar di kelas. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran, dimana pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menyosongkan pembelajaran tematik kurikulum sekolah. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya, agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas bahan ajar yang

ingin diajarkan. Guru yang baik harus lebih dalam berbagai masalah, lebih mengerti, lebih memiliki ilmu pengetahuan, lebih sempurna daripada orang-orang pada umumnya.

Dari hasil uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa agar merasa nyaman dan mampu memahami apa yang diajarkan. Dan perlu diketahui bahwa seorang guru juga diharapkan untuk bertanggung jawab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perangkat pembelajaran tematik di SD Negeri 252 Sapiri yang diterapkan pada kelas rendah yakni kelas II berada dalam tingkat kategori baik. cukup menunjang dan mendukung sehingga siswa dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan. Pembelajaran tematik juga termasuk dalam program tahunan di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Secara keseluruhan aspek yang dinilai menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik, yakni:
  - a. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yang berpusat pada siswa, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri termasuk dalam kategori baik.
  - b. Dari hasil wawancara mendalam guru memberikan pengalaman langsung pada siswa, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori baik.
  - c. Hasil wawancara guru memadukan konsep mata pelajaran yang satu dengan yang lain, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252

Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik.

3. Hambatan-hambatan Pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori yang kurang baik. Karena siswa kurang peduli terhadap pembelajarannya sedangkan cara mengatasinya yaitu guru harus menguasai materinya dan berprofesional.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Guru kelas II di SD Negeri 252 Sapiri yang terkait dengan pembelajaran tematik supaya menyiapkan wadah untuk hasil karya siswa dan memperbanyak jam mata pembelajaran tematik.
2. Peneliti selanjutnya. Semoga penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk dalam melanjutkan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, VII. no.1, 2015.
- Arifin, Muhammad, dan Barnawi *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian* Yogyakarta: AM Ar-ruzzamedia, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heni Nur Dwi. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Bervisi Sets Berkarakter Peduli Lingkungan." *Journal of Primary Education*, VI. no. 1. 2015.
- Hikma, Nur. "Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III Mis Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa." *Skripsi*, Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016.
- <http://www.sarjanaku.com/2012/02/pembelajaran-tematik.html> (di akses pada tanggal 20 Mei 2015)
- Indriani, Fitri. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD Uad Yogyakarta." *Journal III*, No. I 2016.
- Jatiningsih, Oksiana. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berkarakter untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar di Surabaya." *Journal Pendidikan Karakter*, I no 1. 2013.
- Kadir, Abdul. *Pembelajaran Tematik* Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Kristiantari Rini. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyosong Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, III. No. 2 2014.
- Muchayat, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Strategi Ideal Problem Solving Bermuatan Pendidikan Karakter." *Journal I* No. 2 2011.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar* Cet.VII; Jakarta Rineka Cipta, 1990.
- Prastianingsih, "Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 3 haji Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Penelitian*. 2013
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Rahmatiah, Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba 20, Mei 2016
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Soemanto, Wasty. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sopyan, Ahmad. "Hartono Kadis Model Pembelajaran Tematik Kontekstual untuk meningkatkan kepekaan lingkungan pada siswa kelas awal." *Journal of Primary Education* I No.1 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet.VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. X; Bandung: CV Alfabet, 2010.
- Sukini, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaanya." *Jurnal*. No 82. 2012
- Syahrul, Hamsah, Andi Muhammad. "Implementasi Pembealajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III Mis Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa." *Skripsi*, Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* Cet. I; Jakarta, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Cet. V; Jakarta Bumi Aksara, 2013.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2010.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan* Cet I Jakarta: PT.prestasi Pustakaraya, 2012
- Wahyuni, Sri. "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Pemandu di MI As'Adiyah No, 170 Layang Kota Makassar." *Skripsi*, Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012

Widoyoko, Putro. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. I; Celeben Timur,  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.





## A. PEDOMAN PENILAIAN SILABUS

### 1. Lembar penilaian silabus

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Kelengkapan standar isi	Telah mencakup standar isi dalam mata pelajaran.	√		Guru mempersiapkan standar isi pada setiap mata pelajaran.
2.	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa	√		Guru berpusat pada siswa pada saat proses belajar mengajar.
3.	Ketepatan materi pembelajaran	Materi pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi dasar	√		Guru memberikan pelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dasar
4.	Indikator	Rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya kompetensi dasar	√		Guru mempunyai indikator dalam penjabaran tercapainya kompetensi dasar.
5.	Alokasi waktu	Alokasi waktu sesuai dengan kedalaman, keluasan, dan tingkat kesulitan kompetensi	√		Guru mempunyai alokasi waktu 2x35 menit dalam tingkat kesulitan kompetensi yang ingin dicapai terhadap siswa.

2. Lembar penilaian perencanaan pembelajaran tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		Guru menggunakan tema
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama pelajaran	√		Guru memadukan pelajaran yang berkaitan
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Guru menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pelajaran yang di padukan
4.	Kompotensi dasar	Menuliskan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dipadukan	√		Guru menuliskan standar kompetensi, kompotensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang di padukan
5.	Indikator	Menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Guru menuliskan indikator di setiap mata pelajaran yang dipadukan
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai indikator	√		Guru merumuskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai sesuai indikator
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Guru mencantumkan materi pokok pada setiap pelajaran
8.	Alat dan media	Kesesuaian			Guru mengaitkan

		pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		media pada pelajaran dengan tujuan media yang ingin di capai sehingga siswa aktif dalam proses belajar-mengajar
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

3. Lembar penilain kegiatan siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Lembar soal	Essay	√		Guru memberikan soal-soal essay
2.	Lembar pengamatan	Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran	√		Guru dapat menilai dalam proses pembelajaran
3.	Lembar penilain kinerja	Siswa menguasai materi pembelajaran	√		Guru memberi nilai dengan siswa

4. lembar penilain buku siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Buku panduan siswa	Informasi yang dipeoleh dalam kegiatan pembelajaran	√		Guru memberi informasi dalam kegiatan pembelajaran

5. lembar penilain media pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Metode yang diterapkan	Ceramah, diskusi, dan belajar sambil bermain	√		Guru menerapkan metode ceramah dan diskusi
2.	Sumber belajar	Buku paket	√		Guru menyiapkan buku paket

6. lembar penilaian tes hasil belajar

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Evaluasi hasil	Tes	√		Guru memberikan teks dengan soal-soal essay



## B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada hambatan sama sekali karena alat yang kita gunakan sebelum pembelajaran di mulai itu sudah siapkan sebelum mengajar, seperti buku paket, spidol dan lain-lain.

2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada hambatan sekalipun karena sebagai guru sebelum kita masuk mengajar kita harus mempersiapkan RPP, buku panduan, media dan alat peraga dan untuk menguasai materi pelajaran kita harus mempelajari buku panduan dengan merujuk pada KD yang ada dalam RPP yang sudah kita persiapkan supaya pembelajaran kita terarah sehingga KD bisa tercapai.

3. Apakah dalam strategi pembelajaran guru melibatkan siswa yang aktif atau guru yang aktif atau kedua-duanya?

Jawab:

Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton pada satu metode saja agar anak-anak tertarik untuk belajar dan bukan hanya itu kalau anak-anak sudah mulai bosan maka guru boleh

menyelingi dengan bernyanyi atau semacam permainan agar anak-anak kembali ceria dan setelah itu kita lanjutkan kembali proses pembelajaran.

4. Apakah dalam pembelajaran tematik guru hanya berpusat pada siswa?

Jawab:

Berpusat pada siswa dimana guru cuman mengarahkan dan membimbing siswa. Misalnya; tujuan pembelajaran siswa diminta untuk mempraktekkan melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai, sebelum siswa diminta untuk mempraktekkan, guru terlebih dahulu menjelaskan materinya, jenis percakapan yang ingin di peraktekkan, setelah dijelaskan kita berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau menjawab pertanyaan.

5. Apakah dalam pembelajaran pembelajaran tematik, guru menggunakan alat dan bahan atau sumber belajar lain?

Jawab:

Saat menyampaikan materi pembelajaran sebisa mungkin saya harus bisa mencari contoh-contoh yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena dengan demikian siswa dengan mudah memahami maksud dari materi yang sedang saya sampaikan, karena contoh-contoh yang saya paparkan tidak asing bagi mereka dan itu merupakan hal-hal yang kongkrit

6. Bagaimana cara guru dalam memilih konsep mata pelajaran yang satu dan yang lainnya dalam pembelajaran tematik?

Jawab:

Dalam pembelajaran apabila ada materi satu mata pelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran lainnya maka saya membuat perencanaan

pembelajaran tersendiri untuk satu kali pertemuan dan tidak semua mata pelajaran bisa dipadukan dalam satu tema.

7. Apakah tema yang digunakan dibuat oleh guru atau sudah ditentukan oleh sekolah?

Jawab:

Tema yang digunakan dibuat oleh guru karena guru yang mengetahui tema apa yang diajarkan oleh siswa. Karena kalau sudah ada buku pedoman, tinggal kita yang membuat jaring temanya dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang mana cocok untuk kita buat.





1. Instrumen penilain RPP

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Perumusan masalah	Kejelasan masalah, sifat masalah dan pemecahan melalui perbaikan pembelajaran.				√
2.	Perumusan kompetensi dan indikatornya	Kejelasan perumusan, kelengkapan cakupan perumusan, dan kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.				√
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi dengan kompetensi, kesesuaiannya dengan karakter siswa, keruntutan dan sistematika/organisasi materi kesesuaian materi dan alokasi waktu				√
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan kompetensi, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran karakter siswa.			√	
5.	Strategi pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan kompetensi, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode			√	

		pembelajaran dengan karakter siswa, kesesuaian penerapan strategi pembelajaran dengan alokasi waktu				
6.	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi, kesesuaian item soal dengan indikator, kejelasan prosedur penilaian				√
Skor						

1. Instrumen penilain guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menggunakan bahan ajar tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.				
2.	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar.				
3.	Memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif menemukan konsep/ ide pokok pembelajaran dalam bahan ajar yang digunakan.				
4.	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran				
	Skor				

Lampiran: dokumentasi hasil penelitian





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R